

BAB III

PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH

A. Nilai Moral dalam Novel *Kehormatan di Balik Kerudung Karya Ma'mun Affany*

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian ini mencakup nilai moral yang terdapat dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Moral merupakan ajaran tentang bagaimana menjadi manusia yang sebenarnya yang membawa kita keajaran yang harus kita ketahui nilai kebaikan dan keburukan yang menjadi panduan manusia dalam bertindak di kehidupan masyarakat, sehingga manusia tetap hidup dalam aturan-aturan dan ketentuan yang telah disepakati bersama.

Moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Sehingga, moral sangat penting karena berkaitan dengan penilaian terhadap baik buruknya manusia. Penilaian ini menyangkut perbuatan yang dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Hal ini perlu di sadari bahwa pemberian nilai baik dan buruk terhadap perbuatan manusia relatif.

Dalam penelitian ini menggunakan moralitas pandangan James Rachels yang terdapat empat nilai moral, yaitu nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan.¹ Selanjutnya peneliti akan menganalisis empat nilai moral tersebut di dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany seperti berikut ini :

1. Nilai Moral Keberanian

Berani merupakan titik tengah dari dua ekstrem antara pengecut dan nekat. Pengecut melarikan diri dari segala bahanya, sementara yang nekat menaruh resiko yang terlalu besar.² Nilai moral keberanian sangat dibutuhkan oleh semua orang. Setiap orang membutuhkan keberanian dalam waktu dan kondisi tertentu.

¹ Aulia Zahra Fadhila, Ekarini Saraswati, "Nilai Moral dalam Cerpen Anting karya Ratna Indraswari Ibrahim." *Journal Metamorfosa*, Vol.10, No.1 (2022)

² James Rachels, *Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004)

Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati, keberanian untuk mempertahankan sikap yang diyakini sebagai suatu kewajiban tanpa melanggar nilai-nilai moral walau harus mengambil resiko konflik. Sikap keberanian moral memiliki keutamaan, yaitu tidak mundur dalam melakukan tanggung jawab tanpa melanggar norma dalam kehidupan.

Nilai moral keberanian terlihat pada kutipan berikut :

Data 1

“Kamu lelaki ke tujuh bagiku!” Syahdu terus terang meski berarti membunuh dirinya sendiri. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 67)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral keberanian yang ditunjukkan oleh Syahdu. Syahdu merasa tak pantas sedikitpun untuk Ifand. Syahdu memberanikan diri mengatakan bahwa Ifand laki-laki ke tujuh baginya. Ia terus terang meski berarti membunuh dirinya sendiri

Data 2

“Ratih mau jual diri kak,” Ratih tak inginkan kata itu ke luar, ia tak menatap kakaknya.

Syahdu tak percaya apa yang didengarnya. Gadis pendiam, tak pernah ke luar rumah, mempunyai pikiran...Syahdu usap pipi adiknya, “sadar Tih!”. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 108)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral keberanian yang ditunjukkan oleh Ratih. Selesai mandi Ratih mengambil lipstick dan memoles bibirnya tebal. Ratih ingin jual diri demi menyelamatkan ibunya yang semakin parah. Syahdu tak percaya dengan apa yang didengarnya. Ia segera menyadarkan adiknya.

Data 3

Nazmi tarik tangan Syahdu, menggenggam dua pangkal lengan, membuat dua pasang mata bertemu, “Dengar Du! Meski bagaimanapun, kau tetap akan menikah denganku! Ingat itu!” Nazmi pergi, masuki mobilnya, menutup keras pintunya, “Brakkk!!!”. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 114)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral keberanian yang ditunjukkan oleh Nazmi. Ketika didepan rumah Syahdu, Nazmi

menarik tangan Syahdu membuat dua pasang mata bertemu lalu memberi peringatan pada Syahdu. Nazmi pun pergi memasuki mobilnya kemudian menutup keras pintunya.

Data 4

Mata Nazmi melotot merah, ia tepuk dadanya keras, “Kamu tidak senang dengan sikapku? Kamu bosan? Dia lebih baik dariku, Ifand lebih ramah, lebih bisa mengerti?” otot di leher Nazmi menguat. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 115)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral keberanian karena sikap Nazmi terhadap Syahdu. Mata Nazmi melotot merah, menepuk dadanya keras. Mengungkapkan kejanggalan dengan penuh amarah, otot leher Nazmi menguat.

Data 5

“Kamu tidak mengerti aku Fand,” Syahdu kesal, “Kamu tidur bersamaku, tapi kamu hilang saat aku bangun,” Syahdu sinis memandang Ifand yang mengambil tempat duduk di sisi Syahdu. “Aku menunggu Fand. Aku menunggu... aku siapkan sajadah untukmu, tapi kau justru sholat bersama Sofi.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 209)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral keberanian yang ditunjukkan oleh Syahdu. Kekesalan Syahdu terhadap Ifand yang tidak pernah mengerti Syahdu dan hilang saat ia bangun. Syahdu menunggu dan menyiapkan sajadah untuk Ifand, tapi Ifand sholat bersama Sofi. Syahdu sinis memandang Ifand.

Data 6

“Jawab Fand! Kalau kau pilih dia, aku akan angkat kaki dari rumah ini. Kalau kau pilih diriku, kita pergi bersama.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 219)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral keberanian yang ditunjukkan oleh Syahdu terhadap Ifand. Syahdu tidak bisa menahan amarahnya pada Ifand yang selalu membanding-bandingkan dirinya dengan Sofi. Ia meminta Ifand memilih antara Syahdu dan Sofiya.

Data 7

“Aku sudah anggap di antara kita tak ada lagi cerita, aku menganggap semuanya sudah berakhir Fand. Anggap saja aku benar-benar mati, anggap saja aku tlah pergi tak akan pernah kembali, walaupun kau temui seorang Syahdu, dia bukanlah Syahdu yang dulu bersamamu,” Syahdu berpaling sejenak, “Kau terlalu baik untukku Fand, terlalu suci untuk orang sepertiku.”
(**Kehormatan di Balik Kerudung: 302**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral keberanian yang ditunjukkan oleh Syahdu terhadap Ifand. Syahdu meminta Ifand menganggap semua kisah hidup mereka sudah berakhir. Syahdu merasa tak pantas untuk Ifand yang terlalu baik dan terlaalu suci untuk wanita sepertinya.

Data 8

“Aku serius Fand, anakmu tak pantas miliki ibu sepertiku,” Syahdu memaksa. (**Kehormatan di Balik Kerudung: 306**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral keberanian yang ditunjukkan oleh Syahdu terhadap Ifand. Syahdu menyuruh Ifand membawa anaknya. Syahdu merasa tak pantas jika anak Ifand di asuh oleh ibu sepertinya.

2. Nilai Moral Kemurahan Hati

Murah hati merupakan kesedian untuk menggunakan kekayaannya guna menolong orang lain.³ Nilai moral kemurahan hati merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian moral yang terbatas. Orang yang murah hati akan menunjukkan daya tahan untuk memberikan pertolongan. Kemurahan hati diinginkan karena ada orang dalam keadaan yang membutuhkan pertolongan.

Nilai moral kemurahan hati terlihat pada kutipan berikut :

Data 1

Syahdu begitu jarang membaca Qur'an, mungkin sekali dalam seminggu, kala sedih mampir, kala hati goncang, hanya untuk kata pengantar permintaan pertolongan, “aku tidak punya Qur'an,” Syahdu beralasan.

³ James Rachels, *Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004)

“Nanti aku berikan milikku untukmu.”

Syahdu tak bisa mengelak. Ia tak mungkin katakan, “Malas!” ia ingin terus dekat, “Kamu punya berapa Qur’an Fand?”

“Enam.”

Syahdu tersentak. Ia sendiri hanya punya satu, itu pun bersampul debu sampai ia sendiri lupa diletakkan di mana,

“Kamu mau yang mana? Besar atau kecil? Atau yang ada terjemahannya?” Ifand menawarkan. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 48)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Ifand terhadap Syahdu. Kemurahan hati Ifand yang ingin memberikan Qur’an miliknya kepada Syahdu yang beralasan tidak mempunyai Qur’an, dan menawarkan Qur’an yang besar, kecil atau yang ada terjemahannya.

Data 2

“Boleh kami memohon sesuatu Mba’?”

Syahdu terdiam, “Boleh, selagi Mba’ mampu,” Syahdu berusaha bernafas lancar.

“Kami mohon Mba’ jangan sakiti teman kami,” salah satu di antara mereka menyela, paling muda, duduk paling kanan. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 54)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Syahdu. Ketika Syahdu sedang merapikan mukenah di pangkuannya tiba-tiba ada tiga orang gadis datang menghampirinya untuk memohon sesuatu. Syahdu akan membantu selagi ia mampu.

Data 3

“Kenapa Fand? Kamu takut?” Syahdu sedikit meninggikan suara, mentari terlihat rambutnya.

“Aku tidak mau menyakitinya,” Ifand gusar, jemarinya bermain di belakang pinggang. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 61)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Ifand. Ketika Syahdu meminta tolong pada Ifand untuk diantar ke rumah Syifa yang sama-sama mencintai Ifand. Ifand melarang Syahdu bersamanya karena Ifand tidak mau menyakiti hati Syifa yang dari dulu menyukainya.

Data 4

Tiba-tiba Syifa mengucapkan kalimat yang Syahdu tak duga datangnya dari mana, “Aku ikhlas akan semua ini Mba’. Aku ikhlas Mba’,” pipi Syifa menyinkingup. (**Kehormatan di Balik Kerudung: 64**)

Kutipan di atas menunjukkan kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Syifa ketika Syahdu dan Ifand datang kerumahnya. Syahdu setengah memaksa Syifa untuk mengungkapkan kalau Syifa sayang pada Ifand, seketika Syifa mengatakan bahwa ia ikhlas dengan semuanya.

Data 5

Satu sms dari Ifand kembali masuk, “Bertakbirlah sebanyak mungkin agar ibu dari balik kesakitan bisa mendengarkan lantunan kemenangan.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 99**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Ifand. Ia mengingatkan Syahdu untuk bertakbir sebanyak mungkin agar ibunya bisa mendengar lantunan kemenangan.

Data 6

“Hari nan fitri harus kita sapa kehadirannya meski bersama duka. Kebahagiaan dan kesedihan selalu datang tanpa diduga. Kebahagiaan dan kesedihan bukanlah pilihan, tapi dua hal yang harus kita terima seperti adanya siang dan malam. Aku di sini selalu berdo’a untuk kesembuhan ibu kamu, juga memohon kesabaran selalu meliputi hatimu.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 107**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Ifand. Ia selalu memberi semangat agar Syahdu tetap menyapa hari nan fitri meski bersama duka. Ifand selalu berdo’a untuk kesembuhan ibu Syahdu dan memohon kesabaran selalu meliputi hati Syahdu

Data 7

“Aku akan mengangkat kapanpun kamu mau.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 145**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Ifand. Ketika Syahdu mengirim pesan bisakah aku

menelfonmu malam ini Fand?. Ifand mengatakan bahwa ia akan mengangkat telepon Syahdu kapanpun Syahdu mau.

Data 8

“Sofi baik-baik saja Mas. Sofi tidak akan menghalangi Mas,” Sofi ikhlas

Ifand masih canggung, diam memegang surat.

“Mas tidak usah takut,” Sofiya tersenyum. Sofiya paling bisa memendam prahara di balik parasnya, “Sofi di samping Mas.”

(Kehormatan di Balik Kerudung: 174)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang di tunjukkan oleh Sofi. Setelah Ifand membaca surat dari Ratih, Ia menangis sembari melipat kertas perlahan. Ifand pamit menjenguk Syahdu, Sofi sedikitpun tidak menghalangi Ifand yang ingin pergi ke rumah Syahdu.

Data 9

“Sofiya tidak bisa katakan bagaimana hati Sofi jika mas pergi menjenguk mba’ Syahdu. Tapi Sofi tak ingin mencegah langkah mas. Sofi yakin mas tahu perasaan Sofi,” Sofi memendam, “Seandainya Sofi menjadi mba’ Syahdu, Sofi juga akan meminta hal yang sama. Tapi Sofi tidak tahu apa yang akan dilakukan mba’ Syahdu jika menjadi Sofi di sini.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 184)**

Kutipan di atas menunjukkan nilai moral kemurahan hati yang di tunjukkan oleh Sofi. Sofi tidak bisa katakan bagaimana hatinya jika Ifand pergi menjenguk Syahdu. Sofi tak ingin mencegah langkah Ifand ketika ingin menjenguk Syahdu ke Bangka. Karena Sofi yakin Ifand tahu bagaimana perasaan Sofi.

Data 10

“Mas, kalau mba’ Syahdu mau hidup di antara kita Sofi menerima. Daripada Mas pulang pergi membuat hati Sofi tak menentu,” Sofiya tak memandang Ifand.

“Kamu sadar Sofi?”

“Sofi sadar Mas. Sofi rela dimadu jika mba’ Syahdu mau hidup satu atap dengan kita. Tapi kalau kak Syahdu menolak, sampaikan permohonan maaf dari Sofi.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 186)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Sofi. Ketika Ifand punya janji untuk menjenguk Syahdu, tiba-tiba Sofi mengatakan bahwa Ia menerima jika Syahdu mau hidup di antara Sofi dan Ifand. Sofi yang rela dimadu jika Syahdu mau hidup satu atap dengannya..

Data 11

“Untuk apa Mba’. Kecemburuan memang sebuah bukti dari cinta. Tapi Sofi senang melihat mas Ifand lebih bahagia.”
(**Kehormatan di Balik Kerudung: 192**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang di tunjukkan oleh Sofi. Ketika Sofi mengantar makanaa ke kamar Syahdu, Syahdu bertanya pada Sofi apakah kamu tidak cemburu jika Syahdu hidup diantara kalian. Sofi yang rela menahan cemburu karena Ia senang melihat Ifand lebih bahagia

Data 12

Sofia berhenti, ia duduk di belakang Syahdu. Syahdu terpaku menatapnya. Satu kalimat terulang, “Asalkan mas Ifand senang Sofi ikhlas Mba’.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 199**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Sofi. Di hari pernikahan suaminya dan Syahdu, Sofiya menyiapkan seluruh pakaian dan memoles wajah Syahdu yang duduk di depan kaca. Syahdu bertanya apakah Sofi ikhlas dengan semuanya?, Sofipun menjawab asalkan Ifand senang Ia ikhlas.

Data 13

“Saya berniat baik mba’. Setidaknya mba’ bisa duduk melepas lelah.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 247**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang di tunjukkan oleh laki-laki tinggi yang berambut belah dua. Ia mencegah Sofi yang ingin masuk ke rumah Syahdu yang hampir roboh dan berniat baik menyuruh Sofi mampir ke rumahnya sekedar duduk melepas lelah.

Data 14

Sofi mengangguk, “Untuk apa berpisah Ratih? Sejauh apapun istri pergi, suami merindukannya, begitu juga sebaliknya. Mba’ Sofi sendiri tidak bisa berlama-lama tinggalkan rumah, tidak bisa bayangkan jika mas Ifand mencari makan sendiri, hanya sendirian di rumah tak ada tempat berbagi rasa.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 262**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati karena Sofi bercerita pada ratih bahwa sejauh apapun istri pergi, suami akan tetap merindukannya. Ia sendiri tidak bisa berlama-lama tinggalkan rumah, tidak bisa bayangkan jika Ifand mencari makan sendiri.

Data 15

Ifand mengerti, ia lebih dekat ke arah Sofi, jatuhkan kepala Sofiya di pundaknya, “Sofi, apapun yang kamu minta mas Ifand penuhi selama Mas mampu. Tapi untuk anak, kita harus bisa untuk lebih bersabar menunggu. Kita harus banyak istighfar.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 265**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan Ifand. Ketika Sofi ingin mengadopsi anak, Ifand jatuhkan kepala Sofi di pundaknya. Ifand selalu memenuhi apa yang Sofi minta selama ia mampu. Tapi untuk anak, kita harus lebih sabar menunggu dan harus banyak istighfar.

Data 16

“Aku sudah membujuknya, sudah mencegahnya,” dua tangan Ifand bermain, “Tapi aku tidak bisa terus mencari orang yang menghindar, mengajak pulang orang yang terus menjauh, membujuk orang yang melawan. Syahdu sudah berbeda Sofi. Kalaupun aku paksa dia pulang, mungkin dia hanya duduk dan pergi tak akan kembali.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 309**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Ifand. Ifand sudah membujuk dan mencegah Syahdu. Ifand tidak bisa mengajak pulang yang menjauh dan membujuk orang yang melawan. Kalupun aku paksa pulang mungkin Syahdu hanya duduk dan pergi tak akan kembali

Data 17

“Jangan pikirkan aku Sofi. Aku senang anakku diasuh oleh ibu sepertimu. Aku akan tahan rinduku, aku akan simpan rasa kangen pada anakku, aku akan paksa diriku untuk tak sedikitpun mengenang Ifandku,” Syahdu melihat pipi si kecil, matanya basah. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 312)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Syahdu. Ketika Sofi berkunjung ke rumahnya, Syahdu meminta agar Sofi segera membawa anaknya. Syahdu meminta Sofi untuk tidak memikirkannya, Ia senang jika anaknya diasuh oleh ibu seperti Sofi.

Data 18

Sofi mendengar, ia dekat dengan Syahdu dan Ifand, si kecil sudah ada di pelukan neneknya, “Mba’...Sofi sebenarnya juga cemburu karena Sofi sayang sekali pada mas Ifand, dan rasa itu tidak pernah hilang Mba’,” Sofi lebih dekat, “Mba’... hiduplah kembali bersama, jangan siksa diri Mba’ Syahdu, Sofi akan anggap Mba’ Syahdu sebagai kakak, dan anggaplah Sofi sebagai adik. Kita bisa bercerita bersama, curahkan hati berdua, mas Ifand akan selalu sayangi kita bersama,” Sofi yakinkan Syahdu untuk ke sekian kali. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 344)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Sofi. Sofi meminta Syahdu hidup kembali bersama dan ia akan anggap Syahdu sebagai kakak. Kita bisa curahkan hati berdua. Mas Ifand akan selalu sayangi kita bersama, Sofi yakinkan Syahdu untuk kesekian kalinya.

3. Nilai Moral Kejujuran

Jujur adalah orang yang tidak pernah berbohong.⁴ Kejujuran mengutamakan kebenaran pada tindakan-tindakan yang dilakukan. Kejujuran memang tidak melakukan kebohongan, maka dari itu kejujuran dapat membawa seseorang menemukan jalan lain untuk mengatasi situasi yang sulit.

⁴ James Rachels, *Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004)

Nilai moral kejujuran juga harus diimbangi dengan penjagaan diri sendiri agar terhindar dari orang yang akan menghancurkan secara tidak adil. Kejujuran memang tanpa kebohongan, namun kejujuran dengan mengatakan kebenaran yang mengelabui dapat memberikan kekecewaan. Maka dari itu kejujuran harus benar-benar dilakukan, karena jujur bagian dari kualitas dasar kepribadian moral.

Nilai moral kejujuran terlihat pada kutipan berikut :

Data 1

“Kamu belum tahu apa yang ada di hati kakak. Semua yang datang tiap malam hanya memandangi kakak dari kecantikan. Kalau suatu saat hilang, mereka tidak akan lagi datang, mereka belum tahu kakak seutuhnya.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 3)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu. Syahdu merasa kesepian tinggal dirumahnya, Ratih mengingatkan lelaki yang datang tiap malam. Syahdu mengatakan pada Ratih bahwa semua laki-laki yang datang hanya memandangnya dari kecantikan.

Data 2

“Dari pertama kali duduk saya sudah terkesan dengan wangian yang Mba’ kenakan, terkesan saat Mba’ bertutur bingung, terkesan melihat Mba’ berjalan, terkesan melihat mata Mba’ di bawah dua alis tebal. Saya terkesan melihat cara Mba’ makan dan terpana melihat paras Mba’ yang merona.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 16)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Ifand. Ifand mengungkapkan kejujuran bahwa dari pertamakali duduk di dekat Syahdu ia sudah terkesan dengan wangian yang Syahdu gunakan, terkesan dengan semua tingkah lakunya, dan terkesan dengan paras Syahdu yang merona.

Data 3

“Saya juga lelaki seperti mereka,” pemuda itu berkelit.
 “Memang, tapi dari setiap gerak yang Mas perbuat, hati saya berbisik jika Mas menjadikan dua alam terkait. Dunia di tangan,

akherat di hati,” Syahdu menatapnya tajam. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 18)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu. Syahdu mengatakan bahwa laki-laki yang pernah ia temui selalu memandangi kecantikannya tapi setelah bertemu dengan Ifand hati Syahdu berbisik jika Ifand menjadikan dua alam terkait.

Data 4

“Ia tidak menyukai kebohongan, ia tidak senang dengan pamrih dari perempuan, ia seolah mengajarkan arti kehormatan,” Syifa mengenang satu masa yang dimilikinya, “Satu kali bertemu dengannya akan mengundang hasrat untuk kedua kalinya, dan kedua kali bertemu seakan berniat mengulanginya.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 40)**

Kutipan di atas menunjukkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syifa. Ketika Syahdu bertamu ke rumah Syifa karena penasaran dengan sosok Ifand. Ia menceritakan sosok Ifand yang tidak menyukai kebohongan, tidak senang pamrih. Satu kali bertemu dengannya akan mengundang hasrat untuk kedua kalinya.

Data 5

“Tapi Syahdu benar-benar ingin bersamanya nek. Syahdu merasa tenang, nyaman jika bersama Ifand, dan ini belum pernah Syahdu rasakan meski...” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 50)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan Syahdu. Syahdu menghampiri neneknya yang sedang duduk di ruang tamu. Syahdu mengatakan pada nenek jika Ia ingin selamanya bisa bersama Ifand. Syahdu merasa tenang dan nyaman jika bersama Ifand.

Data 6

“Mungkin Mba’ tidak tahu. Di antara teman kami sudah lama mencintai kak Ifand. Dia menunggu dan terus menunggu. Dia paling cantik di antara kami, paling santun, paling anggun. Asalkan Mba’ tahu, selama tiga tahun dia rela menolak semua lelaki demi menunggu satu kata dari kak Ifand,” yang di tengah menerangkan. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 55)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan tiga orang gadis. Salah satu teman mereka mengatakan bahwa temannya sudah lama menyukai Ifand. Asalkan Mba' tahu, selama tiga tahun dia rela menolak semua lelaki demi menunggu satu kata dari kak Ifand

Data 7

“Meski hatiku hancur Mba’, tapi aku ikhlas. Ikhlas,” sebulir air mata merayap, “Entah kenapa Ifand tak sedikitpun melihatku. Aku sudah berusaha menjadi seperti yang dia minta,” Syifa tersenyum paksa, menghibur diri, “Aku ingat, dulu Andi mengatakan aku harus seperti ini dan itu, tapi Ifand tetap acuh. Bukan satu atau dua bulan aku berusaha, tapi tiga tahun,” Syifa menghela nafas, “Ifand tidak pernah menyebut namaku. Aku tak pantas berharap banyak.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 65**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran karena Syifa mengungkapkan tentang usaha untuk mendapatkan hati Ifand, Syifa sudah berusaha selama tiga tahun untuk menjadi seperti yang Ifand mau tapi Ifand tak sedikitpun melihatnya. Syifa merasa tak pantas berharap banyak pada Ifand.

Data 8

“Ini demi kebaikanmu Fand,” Syahdu kehabisan kata, “kamu buta Fand! Kamu buta!”
 “Itulah cinta Du. Cinta menjadikanku tak tahu kenapa memilihmu. Menjadikanku selalu memikirkanmu. Menjadikanku tak lagi peduli bagaimana orang memandangkanku,” Ifand lebih mengangkat suaranya, “ Tatap mataku Du!” jari telunjuk Ifand menunjuk matanya sendiri. syahdu menunduk, hatinya teremas narasi cinta di sanubari. (**Kehormatan di Balik Kerudung: 67**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Ifand terhadap Syahdu. Ifand mengatakan bahwa cinta menjadikannya tak tau kenapa memilih Syahdu, menjadikannya selalu memikirkan Syahdu, dan menjadikannya tidak peduli bagaimana orang memandang.

Data 9

Nenek angkat bicara, “Kamu mencintai orang yang benar, sangat tepat. Tapi tempatmu berpijak tidak akan pernah mengijinkan.

Dulu nenek pernah menyampaikan padamu, dan sekarang apa yang nenek khawatirkan terjadi. Setiap kali nenek singgah di suatu tempat, yang nenek dengar hanya perbincangan hubunganmu dengan Ifand. Bagaimana kamu selalu bertemu, bagaimana kamu datangi rumah Syifa, semua nenek dengar dengan telinga nenek sendiri.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 74-75**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh nenek. Ditengah perbincangan kakek dan Syahdu, nenek angkat bicara. Nenek mengatakan bahwa setiap Ia singgah di suatu tempat hanya mendengar perbincangan hubungan Syahdu dan Ifand. Bagaimana mereka selalu bertemu dan bagaimana kamu datangi rumah Syifa.

Data 10

“Hidup Syahdu tak indah kek, hidup Syahdu selalu diliputi rasa resah, hati ini kosong entah kenapa. Kedatangan Ifand membuat Syahdu merasa hidup dengan segenap arti. Syahdu dalam do’a hanya meminta satu, tidak lebih. Kakek tahu apa itu?”

Kakek dan nenek diam.

“Syahdu ingin hidup pahit yang lama Syahdu rasakan bisa terhapus bersama Ifand. Syahdu tidak ingin merenda hidup terus menerus beriring tangis...Syahdu tidak mau...tapi ternyata...” Syahdu sedikit mengupas tawa kecil dalam duka, “Bukan takdir Syahdu untuk bisa dekat dengan orang bijaksana,” Syahdu berhenti. Ia diam, menikmati nafas yang sesak, nenek membelai rambut Syahdu. (**Kehormatan di Balik Kerudung: 81**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu. Syahdu menceritakan kisahnya dimasalalu, sejak kedatangan Ifand membuat Syahdu merasa hidup dengan segenap arti. Dalam do’a Syahdu hanya meminta hidup pahit yang lama ia rasakan bisa terhapus. Syahdu tidak mau hidupnya terus menerus beriringan tangis, tapi ternyata bukan takdir Syahdu untuk bisa dekat dengan orang yang bijaksana seperti Ifand.

Data 11

“Apa yang membuatmu tak suka padaku?” Nazmi tak ingin semua tertutup.

“Kau terlalu angkuh. Seakan-akan kau katakan, ‘Dengan uangku aku bisa dapatkan apa yang aku mau’,” Syahdu menerawang, ia

kutip kata-kata Ifand, Nazmi diam, “Yang diinginkan perempuan bukan ketampanan, tapi, kedamaian dalam hidup, ketenangan hati, dan aku tidak pernah dapatkan selama bersamamu.”
(Kehormatan di Balik Kerudung: 125)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu. Syahdu mengatakan bahwa Nazmi terlalu angkuh, seakan-akan dengan uang bisa dapatkan apa yang ia mau. Syahdu tidak pernah dapatkan kedamaian dalam hidup, ketenangan hati selama bersama Nazmi.

Data 12

“Dia bisa membuat kedinginan menjadi kehangatan. Kepanasan menjadi kedinginan. Dian bisa membuat kesedihan berganti kebahagiaan. Kata-katanya santun, enak di dengar. Kita tidak akan pernah bisa marah di hadapannya. Kalau pun kita berteriak, dia tetap menjawab dengan tenang.”
 “Kakak mencintainya?” Ratih duduk
 “Kakak ingin hidup bersamanya,” satu bulir air mata berlinang.
(Kehormatan di Balik Kerudung: 128)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan Syahdu kepada Ratih. Ratih mengatakan pada Syahdu bahwa pertama kali melihat foto Ifand Ia merasa tenang. Syahdu menceritakan kepribadian Ifand kepada Ratih bahwa Ifand bisa membuat Syahdu tenang, nyaman dan membuat Syahdu ingin hidup bersamanya.

Data 13

“Aku mencintaimu, tapi aku tidak akan meninggalkan istriku,”
(Kehormatan di Balik Kerudung: 177)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Ifand. Saat Ia menjenguk Syahdu ke Bangka. Syahdu ingin selalu mendengarkan suaranya, Ia bertanya apakah Ifand masih mencintainya. Ifand menjawab mencintai Syahdu, tapi ia tidak akan meninggalkan istrinya.

Data 14

“Sofi tidak melarang mas. Sofi mengerti kenapa mas harus pergi. Semua yang terjadi pada mba’ Syahdu karena mas,” Sofi tahu, “Tapi kalau mas tahu bagaimana Sofi...” Sofiya tak menuntaskan terputus ketakutan akan kehilangan. Sofiya mengatur nafas, perlahan meluapkan isi hatinya, “Sofi di sini hanya biasa berdo’a agar mas selalu terjaga. Sofi tidak bisa mencegah mas, seperti mas yang tidak pernah melarang Sofi untuk meminta. Tapi sebagai istri hati Sofi hancur mas, Sofi hanya bisa meratap, tapi Sofi berharap mas tidak pernah melihat Sofi menangis.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 184-185)**

Kutipan di atas menunjukkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan Sofi. Ifand meminta izin pada Sofi untuk menjenguk Syahdu ke Bangka. Sofi mengatakan bahwa sebagai istri hatinya hancur, Ia hanya bisa meratap. Tapi sebagai istri Sofi berharap Ifand tidak pernah melihat Ia menangis.

Data 15

Sejenak Syahdu kembangkan secuil senyuman, “Aku masih ingat Fand. Aku pernah bertengkar hanya karena letak sabun di kamar mandi. Dia sampai menamparku Fand. Hanya karena Sabun Fand, sabun!” giliran mata Syahdu berair, “keinginanku saat itu hanya berlari dari rumah. Bukan untuk sesaat, tapi untuk selamanya. Aku tidak bisa sholat seperti kalian, aku tidak bisa berdo’a bersama, semua kenangan membekas bukan karena patut diingat, tapi karena terlalu sakit dirasakan.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 197)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu. Syahdu menceritakan rumah tangganya saat bersama Nazmi yang tak lepas dari pertengkaran. Saat itu keinginan Syahdu hanya berlari dari rumah untuk selamanya. Semua kenangan membekas karena terlalu sakit.

Data 16

“Kau tidak sama Fand,” Syahdu mengendur, memangku selimut, “Dulu aku mengira kau akan curahkan semua perhatianmu, membagi kasih untukku. Tapi yang kuhadapi sekarang, aku hanya ada di bawah bayang-bayang Sofi, terus menerus kau memandangkan sebelah mata, setiap hari, bahkan setiap waktu. Kau memang tidak katakan, tapi dimataku kau jelas hanya

menganggapku sebagai tamu. Aku bukan istrimu Fand, aku orang asing di rumah ini.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 218**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu. Syahdu mengatakan pada Ifand bahwa dulu Ia mengira Ifand akan curahkan semua perhatian dan membagi kasih untuknya. Tapi yang Syahdu hadapi sekarang hanya ada dibawah bayang-bayang Sofi, dimata Syahdu Ifand hanya menganggapnya sebagai tamu.

Data 17

“Dia kerja di sana. Dua bulan setelah melahirkan dia langsung tinggalkan anaknya,” Ibu mengenang, “Waktu pulang dari Jawa dia hamil tiga bulan, Ibu sudah bujuk dia kembali tapi tak mau, padahal dia orangnya tidak bisa hidup sendiri, harus ada yang menuntun, harus ada yang membimbing. Kadang malam-malam dia menangis sendirian, dia ingin bertemu Ifand, Ibu bujuk untuk menelpon, dia menolak. Ibu tidak tau kenapa. Dan keputusan pindah dari Bangka juga pilihan dia,” Ibu mencurahkan segenap cerita. (**Kehormatan di Balik Kerudung: 257**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Ibu. Sesampainya Sofi dirumah Syahdu, Sofi menanyakan keberadaan Syahdu pada ibunya. Ibu menceritakan keadaan Syahdu sewaktu pulang dari Jawa Ia dalam keadaan hamil tiga bulan pada Sofi. Syahdu orangnya tidak bisa hidup sendiri, harus ada yang menuntun, dan harus ada yang membimbing.

Data 18

“Wanita mana yang tidak menginginkan anak Ratih,” Sofi tersenyum, berdiri melangkah keluar, “Anak bagi ibu adalah kebahagiaan sekaligus hiburan, untuk ayahnya adalah kebanggaan, dalam keluarga ia adalah keseimbangan. Ayah harus menjadi contoh bagi anaknya, ibu tidak mungkin acuh padanya.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 261**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Sofi. Sofi mengatakan pada Ratih, wanita mana yang tidak menginginkan anak. Anak bagi ibu adalah kebahagiaan,

untuk ayah adalah suatu kebanggaan, dan dalam keluarga adalah keseimbangan.

Data 19

Syahdu membenarkan rambutnya, “Aku seperti ini karena aku tak sanggup menjadi dirimu. Kini aku kembali seperti dulu, seperti saat aku belum mengenal Ifand, saat menjadi pusat perhatian di kampus.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 271)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu. Syahdu mengatakan pada Sofi bahwa Ia tidak sanggup menjadi Sofi. Kini Syahdu kembali seperti dulu sebelum mengenal Ifand, saat menjadi pusat perhatian di kampusnya.

Data 20

“Ada Sofi di sisimu Fand, aku tak bisa seperti dirinya Fand, aku tak mampu,” Syahdu memengang, “Inilah aku Fand. Aku seperti ini jauh-jauh hari sebelum aku bertemu denganmu, dan inilah aku yang sesungguhnya. Selama bersamamu aku paksakan diri untuk menjadi lebih baik, berusaha untuk pantas hidup di sampingmu,” Syahdu mengingat ia peluk dua kakinya sendiri, lututnya menekuk. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 294)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan Syahdu. Setibanya Syahdu dirumah Ia terkejut melihat keberadaan Ifand di lubang pintu. Syahdu mengatakan pada Ifand, Ia tidak bisa seperti Sofi. Inilah aku yang sesungguhnya Fand, selama bersamamu aku berusaha untuk pantas hidup disampingmu.

Data 21

Ifand menggeleng, “Ratih, Syahdu yang dulu sudah pergi, walaupun masih sayang akan terlihat dari setiap gerakannya, ucapannya, pandangannya, dan semua tingkah lakunya,” Ifand berhenti sejenak, “Sekarang ia perlahan berusaha menyakitiku.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 300)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Ifand pada Ratih. Ratih mengatakan pada Ifand bahwa Syahdu masih tetap mencintai dan menyayangi kak Ifand. Menurut

Ifand Syahdu yang dulu sudah pergi, sekarang ia perlahan berusaha menyakiti.

Data 22

Ifand memotong, “Kamu sudah bersuami Du. Kamu harus tahu bagaimana bersikap, bagaimana bertindak. Kamu harus sadar Du! Kamu sudah terikat dengan ikatan pernikahan denganku, tak pantas kamu seperti itu. Suami mana yang tak terluka melihat istrinya sebagai hiasan motor orang?” Ifand menghembuskan nafas panjang, ia geser kursi agar saling bertatapan, “Aku bersalah Du, setahun kau pergi dariku, kau menjadi seperti ini. Ada apa denganmu? Sebenarnya apa niatmu?” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 302)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan Ifand pada Syahdu. Ifand menyadarkan Syahdu yang sengaja selalu datang dan pergi dengan beberapa laki-laki. Kamu harus sadar du! Kamu sudah terikat dengan ikatan pernikahan denganku. Suami mana yang tak terluka melihat istrinya sebagai hiasan motor orang?.

Data 23

“Dulu aku paksakan diri agar bisa bersamamu, aku bayangkan hidup denganmu adalah surga di dunia, tenang, tak banyak prahara,” Syahdu menggeleng, “Tapi yang kuhadapi bukanlah dirimu, justru seorang wanita bernama Sofiya,” Syahdu mengingat, sakit menyebut nama itu, segenap kenangan pahit tergambar. Sembari melepas gelang Syahdu lanjutkan, “Aku tak bisa bangun sepagi dia, selembut dia, sesantun Sofiya. Aku tak mampu Fand, bahkan untuk sekedar berjalan bersamanya aku malu Fand, malu!” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 302-303)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu pada Ifand. Syahdu mengatakan pada Ifand, Dulu Ia bayangkan hidup denganmu adalah surga di dunia, tapi yang kuhadapi justru seorang wanita bernama Sofiya. Aku tak bisa seperti Sofi, bahkan untuk sekedar berjalan bersamanya aku malu Fand.

Data 24

Syahdu melanjutkan, “Tapi tak terhitung keburukan yang aku lakukan pada Ifand, tak terhitung berapa kali aku sudah membuat Ifand gundah, tak terhitung berapa perkataan dariku yang telah menusuk hatinya,” Syahdu menggeleng, “Hanya anak ini satu-satunya yang bisa aku persembahkan untuk Ifand. Anak ini akan membuat Ifand tersenyum, akan membuat Ifand lupa segenap kesalahan ibunya.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 312**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu pada Sofi. Syahdu mengatakan pada Sofi bahwa Tak terhitung keburukan yang Ia lakukan pada Ifand, tak terhitung berapa kali Syahdu membuat hati Ifand gundah. Hanya anak ini yang akan membuat Ifand tersenyum dan akan membuat Ifand lupa segenap kesalahan ibunya.

Data 25

Sembari mengusap pipi Syahdu berpesan, “Didik anak ini baik-baik, ajarkan dia berdo’a dan mengaji. Aku ingin dia seperti ayahnya, tapi jangan seperti ibunya. Perlakukan dia seperti kamu perlakukan suamimu, sebelum tidur nyanyikan dia lagu, bangun tidur ajaklah dia jalan pagi, kalau sudah bisa berjalan jangan lupa kau gandeng tangannya,” sesaat Syahdu menghela nafas, “Jangan lupa untuk kau ajarkan dia bagaimana tersenyum manis seperti ayahnya agar satu hari kelak dia seolah Ifand yang dulu ku tatap dalam-dalam, kurajut tangannya erat-erat, kupeluk tanpa pernah ingin kulepas Sofi....” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 313**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu. Syahdu meminta Sofi untuk mendidik anaknya dengan baik. Syahdu ingin anaknya sama seperti ayahnya, jangan seperti ibunya. Ia mengingatkan Sofi untuk mengajarkan anaknya bagaimana tersenyum manis seperti ayahnya.

Data 26

“Itu hanya alasan kak Syahdu untuk tidak kembali pada kak Ifand,” Ratih menatap ke lubang pintu, “Sebenarnya kak Syahdu ingin kembali, tapi ia merasa tak pernah pantas. Menurut kak Syahdu kak Ifand akan lebih bahagia bersama mba’ Sofi,” Ratih ikat rambutnya, “Dan kak Syahdu relakan anaknya juga demi kebahagiaan yang sempurna bagi kak Ifand. Padahal tiap malam kak Syahdu rindu, kadang sampai terisak-isak menangis memojok sendirian di kamar,” Ratih menghela nafas panjang mengingat,

“Ratih pernah dekati kak Syahdu waktu menangis tengah malam. Ratih hanya sanggup menggenggam erat tangan kakak yang seketika berkata, ‘Aku sendiri Ratih... Aku ingin mimpikan Ifand’. Ratih tidak mampu berbuat, Ratih hanya bisa mendengar, dan terus dengarkan rintihan kak Syahdu.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 334)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Ratih. Ia menceritakan alasan Syahdu untuk tidak kembali pada kak Ifand pada Sofi. Menurut kak Syahdu kak Ifand akan lebih bahagia bersama mba’ Sofi. Ratih pernah dekati kak Syahdu waktu menangis memojok sendirian di kamar tengah malam hanya ingin memimpikan sosok Ifand.

Data 27

“Aku ingat, dulu setiap hari Ifand menganggapku hanya tamu, aku ingat dia lebih dengar bujukan rayumu daripada aku, aku ingat Ifand lebih senang habiskan waktu bersamamu daripada bersamaku,” Syahdu mengangguk dua kali, “Aku ingat dia selalu memujimu daripada aku.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 336)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu pada Sofi. Syahdu mengatakan pada Sofi bahwa Ia sudah bahagia. Syahdu mengingat waktu hidup bersama Ifand, Aku ingat Ifand lebih senang menghabiskan waktu bersamamu daripada bersamaku, dan dia selalu memujimu.

Data 28

“Aku kini malu Fand, aku malu dengan dirimu dan Sofimu, salahku banyak, khilafku membuatmu sibuk mengurusiku,” Syahdu tak berani memandang Ifand, “Aku memang mencintaimu Fand, dan aku senang melihatmu begitu tenang di samping Sofimu. Aku sadar kehadiranku hanya membuat cintamu harus terbagi, cintamu tak lagi satu, cinta harus ada yang kau pilah untukku.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 343)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Syahdu pada Ifand. Syahdu mengatakan pada Ifand bahwa Ia malu dengan dirimu dan Sofi, salahku banyak, khilafku

membuatmu sibuk mengurusiku. Syahdu sadar bahwa kehadirannya hanya membuat cinta Ifand harus terbagi.

4. Nilai Moral Kesetiaan

Kesetiaan adalah moral yang menyangkut hubungan seseorang dengan orang terdekat seperti keluarga dan teman sebagai bukti makhluk sosial.⁵ Kesetiaan adalah sikap teguh pada pendirian dan taat pada janji, aturan atau nilai-nilai yang sudah disepakati bersama. Nilai moral kesetiaan merupakan sikap yang diberikan kepada pihak yang disayang.

Nilai moral kesetiaan dapat dilihat pada perilaku orang yang membutuhkan teman, karena tidak satupun orang memilih hidup sendiri. Kesetiaan dapat dikaitkan dengan pemberian pertolongan terhadap keluarga atau teman, tetapi lebih dari itu kesetiaan akan hadir hanya pada orang-orang terdekat karena adanya kepercayaan satu sama lain.

Nilai moral kesetiaan terlihat pada kutipan berikut :

Data 1

Ifand mengangguk, “Dan saat itu aku berharap, kamu akan mengingatkan dengan membuka buku itu.”

Dua insan terjebak kebisuan. Syahdu merasa nyaman di depan Ifand, sedangkan Ifand sulit untuk pergi. (**Kehormatan di Balik Kerudung: 46**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kesetiaan yang ditunjukkan oleh Ifand. Syahdu pergi ke kamar untuk mengambil buku yang dulu Ifand tinggalkan di kapal. Ifand sengaja meninggalkan buku agar Syahdu mengingatkannya dengan membuka buku itu. Syahdu merasa nyaman di depan Ifand, sedangkan Ifand sulit untuk pergi.

Data 2

“ Syahdu...” Ifand tak melirik Syahdu, “ Selama laut masih bebuih, aku akan selalu mengingatkanmu. Aku tetap mencintaimu...”

Syahdu lemas, mulutnya tak bisa bicara, mata Syahdu tak bisa jelas melihat. Entah, kenapa kata itu bagi Syahdu seakan baru pertama kali terdengar. Ia merasakan, bersama Ifand laksana

⁵ James Rachels, *Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004)

cinta pertama yang datang kembali tanpa sadar. (**Kehormatan di Balik Kerudung: 69**)

Kutipan di atas menunjukkan nilai moral kesetiaan yang diungkapkan oleh Ifand. Sesampainya di pantai Ifand duduk di sebelah Syahdu, Ia meminta agar Syahdu mendengarkan desahan ombak di laut. Ifand memanggil lirih nama Syahdu dan mengungkapkan kesetiaan pada Syahdu. Selama laut masih berbuih, Ifand akan selalu mengingat dan mencintai Syahdu.

Data 3

Sejenak handphone tak bersuara, “Aku tidak bisa Du. Aku tidak peduli aku orang ke berapa untukmu, meski hanya beberapa hari kita bertemu, semua terlanjur tertanam sebagai cinta pertamaku.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 76-77**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kesetiaan yang ditunjukkan oleh Ifand pada Syahdu. Ditengah-tengah percakapan antara Ifand dan Syahdu, Syahdu meminta agar Ifand melupakannya. Ifand tidak bisa melupakan Syahdu, Ifand tidak peduli Ia orang keberapa untuk Syahdu. Semua terlanjur tertanam sebagai cinta pertamanya.

Data 4

“Selama namaku masih Ifand. Aku akan menerimamu,” mereka belum melepas tatapan, terikat kata hati.
 “Seluruh jiwa dan ragaku untumu Fand,” Syahdu meneteskan air mata. Ia akan berpisah yang terasa sakit sedalam cinta yang tertanam. (**Kehormatan di Balik Kerudung: 87**)

Kutipan di atas menunjukkan nilai moral kesetiaan yang ditunjukkan oleh keduanya yaitu Ifand dan Syahdu. Ifand menghampiri Syahdu di dalam bus yang duduk di kursi urutan tiga dari depan. Ifand mengungkapkan kesetiaan pada Syahdu, selama namaku masih Ifand aku akan menerimamu. Syahdu mengatakan seluruh jiwa dan ragaku untukmu Fand.

Data 5

“Entahlah Du... tapi aku yakin kita akan merenda suatu masa untuk selamanya bersua.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 88**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kesetiaan yang ditunjukkan oleh Ifand pada Syahdu. Setelah Syahdu pergi Ifand membuka satu pesan dari Syahdu, kapan kita bisa bertemu lagi fand?. Ifand meyakinkan Syahdu bahwa mereka akan merenda suatu masa untuk selamanya bersua.

Data 6

Syahdu rebahkan tubuhnya di depan kaki ratih, “Kakak ingin lebaran bersama kamu dan ibu.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 91**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kesetiaan karena terdapat pada kalimat “Kakak ingin lebaran bersama kamu dan ibu”, menunjukkan Kesetiaan Syahdu terhadap keluarganya. Setibanya di rumah Syahdu membuka kerudung dan rebahkan tubuhnya di depan kaki Ratih.

Data 7

“Syahdu... buka semua tabir di hatimu, jangan ragu. Jika kau tutupi, berarti kau hanya menganggap ini perjalanan sesaat... kau harus tahu Syahdu, aku ingin semua yang kita jalani berlabuh pada ikatan suci.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 118**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kesetiaan yang ditunjukkan oleh Ifand. Ifand mengirim pesan pada Syahdu, Ifand meminta Syahdu jangan ragu membuka semua tabir di hatinya, Ifand ingin semua yang dijalani berlabuh pada ikatan suci.

Data 8

“Syahdu... bagiku tidak mudah untuk memilih, apalagi berpindah. Kita bisa jalani semua, sampai suatu saat kita bersatu.”
Syahdu berpikir kembali, “kau yakin kita bisa hidup bersama?”
“kenapa tidak? Jarak bukanlah penghalang untuk bertemu.”
(**Kehormatan di Balik Kerudung: 122**)

Kutipan di atas menunjukkan nilai moral kesetiaan yang ditunjukkan oleh Ifand. Bagi Ifand tidak mudah memilih apalagi

berpindah. Kita bisa jalani semua sampai suatu saat kita bersatu, jarak bukanlah penghalang untuk bertemu. Syahdu bertanya, apakah Ifand yakin bisa hidup bersama. Ifand menjawab jarak bukanlah penghalang untuk bertemu.

Data 9

“Syahdu.... aku pegang erat semua janjiku, aku tolak semua pinanganyang ada di depan mataku. Kalau kamu tahu, mereka lebih cantik Du, lebih santun. Kamu tahu kenapa aku lakukan semua itu?” Ifand menatap tajam.

Syahdu terpejam, air mata berlinang, merasakan hatinya tak henti dirundung malang.

“Karena aku yakin, aku bisa hidup bersamamu,” Ifand menghela nafas, “Syahdu...Syahdu...jauh-jauh aku datang kemari untuk menjemputmu, tidak ada tujuan lain selain bertemu denganmu. Tapi apa yang kudapat?” Ifand meluapkan segenap kekesalan. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 148)**

Kutipan di atas menunjukkan nilai moral kesetiaan yang diungkapkan Ifand. Ifand menunggu Syahdu di depan rumah, setibanya Syahdu di rumah. Ifand mengatakan bahwa Ia tolak semua pinangan yang ada di depan matanya meskipun mereka lebih cantik dan santun , karena Ifand yakin bisa hidup bersama Syahdu

Data 10

“Kalau kau dekat denganku aku merasa baik, kalau kau jauh aku tak sanggup menahan kekosongan di jiwaku.”

“Aku akan selalu dekat denganmu Du.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 189)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kesetiaan yang ditunjukkan oleh Syahdu. Ketika Ifand pergi menjenguk Syahdu di dalam kamar, Syahdu mengatakan jika Ifand dekat dengannya Syahdu merasa baik, kalau Ifand jauh Syahdu tak sanggup menahan kekosongan jiwanya.

Data 11

“Asalkan namamu tetap Syahdu aku tetap menyayangimu,”Ifand meyakinkan. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 190)**

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kesetiaan yang ditunjukkan oleh Ifand. Syahdu bertanya apakah Ifand rela menerimanya kembali. Ifand meyakinkan Syahdu, asalkan namamu tetap Syahdu aku akan tetap menyayangimu.

Data 12

Sudah dua hari Ifand menetap di pelabuhan tapi tak muncul kabar tentang Syahdu. Sofiya terus menemani, melayani. Ifand terus menanti, meski hari berganti. Cintanya yang lama terlukis kembali. Ifand bersalah besar pada seseorang yang dicintai, hingga pergi tak akan kembali, mungkin memang telah mati. Arah tak ada bagi Ifand, jalan semuanya habis untuk dicari, Ifand terkungkung dalam ketidakberdayaan kehilangan, Sofiya setiap hari berusaha menguatkan Ifand agar tegar melewati kenyataan. **(Kehormatan di Balik Kerudung: 232)**

Kutipan diatas menggambarkan nilai moral kesetiaan yang ditunjukkan oleh Ifand. Saat kapal Levina yang ditumpangi Syahdu terbakar, Ifand bertanya satu-persatu pada penumpang yang selamat. Sudah dua hari Ifand menetap di pelabuhan tapi tak muncul kabar tentang Syahdu.

Data 13

“Kak Syahdu lakukan ini agar anaknya selalu melihat foto Ayahnya. Dengan ratusan foto ini kak Syahdu tidak akan pernah mungkin sanggup untuk melepas kak Ifand dari kepalanya. Nama anaknya juga tercipta agar ia merasa selalu dekat dengan suaminya.” **(Kehormatan di Balik Kerudung: 259)**

Kutipan di atas menunjukkan nilai moral kesetiaan karena Ratih menceritakan pada Sofi tentang kesetiaan Syahdu pada Ifand. Ratusan foto Ifand di kamar Syahdu dan nama anaknya juga tercipta agar Syahdu merasa selalu dekat dengan suaminya.

Data 14

Ifand genggam tangan kiri Syahdu, “Tak ada wanita di dunia ini. Tapi adanya sayang dan kasih membuat setiap wanita hidup sempurna di dunia ini,” Ifand kini ambil dua tangan Syahdu, “Syahdu, laut masih berbuih, ijinkan aku untuk memberikan cintaku padamu sampai ujung waktu, ijinkan aku untuk mengulang kembali kisah kata dulu, ijinkan aku untuk berulang

lagi melukis malam bersamamu.” (**Kehormatan di Balik Kerudung: 344**)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kesetiaan yang ditunjukkan oleh Ifand pada Syahdu. Ifand menggenggam kedua tangan Syahdu dan berkata, “laut masih berbuih, ijinkan aku untuk memberikan cintaku padamu sampai ujung waktu, ijinkan aku untuk mengulang kembali kisah kata dulu, ijinkan aku untuk berulang lagi melukis malam bersamamu.”